

**Nilai Pendidikan Karakter dalam Kontestasi
Tim Nasional Sepakbola Indonesia U-17 di Piala Dunia 2023**

Sri Haryanto¹, Robingun²

sriharyanto@unsiq.ac.id¹, robingun@unsiq.ac.id²

Universitas Sains Al Quran

ABSTRAK

Penelitian ini berusaha menyelidiki nilai pendidikan karakter dalam kontestasi Tim Nasional Sepakbola Indonesia U-17 di Piala Dunia, dimana peneliti sebelumnya belum mengkaji pada aspek tersebut. Penelitian setting kualitatif dengan desain dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontestasi Tim Nasional Sepakbola Indonesia U-17 di Piala Dunia mengandung nilai pendidikan karakter kerja keras dan semangat kebangsaan. Kerja keras mesti dihadirkan dalam semua aspek tindakan agar memperoleh hasil yang maksimal. Semangat kebangsaan bukanlah hasil yang diperoleh dengan cara instan, melainkan buah dari latihan serta konsisnten, dan hal ini mesti dimulai dari masa muda sehingga semangat tersebut kuat dan akan menunjang prestasi. Implikasi penelitian: pentingnya kerja keras dan semangat kebangsaan demi mendukung prestasi dalam berbagai hal, termasuk pendidikan. Penelitian memberikan rekomendasi terhadap penelitian lebih lanjut serta area yang luas.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kontestasi , Sepakbola, Piala Dunia.

PENDAHULUAN

Piala Dunia Sepak Bola adalah salah satu proyek termahal di dunia. Meskipun penjelasan teoritis yang tersedia menunjukkan bahwa pendapatan dari peristiwa-peristiwa besar terlalu tinggi dan biayanya terlalu rendah, namun tidak ada studi empiris yang komprehensif mengenai apakah biaya melebihi pendapatan. Namun demikian, Piala Dunia berada pada titik percabangan yang prestisius, sehingga banyak Negara memimpikan untuk dapat berpartisipasi di dalamnya.

Masuknya pemain kelahiran luar negeri ke dalam tim olahraga nasional sudah menjadi hal yang lumrah. Pada saat yang sama, asumsi peningkatan keberagaman dalam tim sepak bola nasional telah menjadi subyek utama kontroversi dan perdebatan internasional. Hal ini berlaku, khususnya, pada Piala Dunia sepak bola, karena asumsi peningkatan jumlah pemain kelahiran asing di tim sepak bola nasional mengurangi basis negara (homogen) dalam kompetisi sepak bola internasional Fédération Internationale de Football Association (FIFA). Pemilihan pemain sepak bola asing dalam tim sepak bola nasional di Piala Dunia dapat dianggap sebagai gaung dan/atau pembalikan arus migrasi antar negara, yang menunjukkan bahwa koridor migrasi yang tertanam secara historis akan bertahan atau ditemukan kembali di negara-negara tersebut. Hal tersebut dilakukan semata-mata demi dapat berpartisipasi dalam ajang Piala Dunia.

Di era sekarang ini bidang olah raga diartikulasikan dengan gadget-gadget teknologi terkini. Olahraga telah sepenuhnya berbasis teknologi. Tak terkecuali sepak bola Piala Dunia yang memamerkan ekstravaganza teknologi ultra modern. Penggunaan aplikasi, sistem pendingin tanah, teknologi penentuan offside adalah yang paling menonjol. Penggunaan teknologi memperkaya bidang olahraga seperti sepak bola piala dunia serta memperkaya masyarakat manusia secara keseluruhan. Hal ini menjadikan support suatu Negara berlomba-lomba agar dapat berpartisipasi pada Piala Dunia.

Bagi seorang pemain sepakbola, bermain di tim nasional sebuah Negara merupakan suatu kebanggaan yang tidak dapat digambarkan secara lisan. Saat sebuah lagu kebangsaan Negara dikumandangkan sesaat sebelum pertandingan, akan membuat bulu kuduk berdiri dan adrenalin terpacu. Akan tetapi, bermain untuk tim nasional bukan hanya sekedar membela negara. Maka

dari itu, bermain di tim nasional, apalagi di level tertinggi seperti Piala Dunia, bukanlah soal uang. Kebanggaan membela negara dan membesarkan nama baik sebuah bangsa menjadi tujuan utama. Di sini berlaku, bahwa ada banyak hal yang tidak dapat diukur dengan uang.

Pelatih timnas Kaledonia Baru U-17, Leonardo Lopez tetap merasa bangga kendati skuadnya menjadi tim yang boleh dikatakan paling remuk di Piala Dunia U-17 2023, mengantongi catatan 24 kali kebobolan, dengan tanpa dapat memasukkan satu golpun. Ia dengan bangga berkata, “Para pemain muda kami menunjukkan kemajuan luar biasa. Mentalitas kuat mereka tunjukkan saat menghadapi tim kuat seperti Iran, Inggris, dan juara bertahan Brasil. Kami berharap, setelah ini, dapat kembali lebih kuat ke Kaledonia Baru untuk menunjukkan karya kami bersama para pemain muda ini. Untuk dapat maju lagi ke kelompok umur Piala Dunia tahun depan meningkatkan perkembangan kami. Berlatihlah dari tahun ke tahun untuk bisa tampil lebih baik lagi di penampilan berikutnya”.

Banyak hal yang dapat direduksi dari penampilan tim nasional sebuah negara terkait dengan kontestasi dalam ajang Piala Dunia. Pemaparan refleksi longitudinal dari Pelatih Kepala dan anggota tim staf selama persiapan mereka, dan kinerja luar biasa di putaran final Piala Dunia menawarkan kontribusi yang signifikan terhadap pengetahuan mengenai bagaimana pendekatan berbasis nilai diterapkan dalam olahraga elit. Maka dari itu penulis tertarik untuk menganalisis lebih jauh terkait keikutsertaan Tim Nasional sepakbola Indonesia U-17, pada Piala Dunia 2023 dimana Indonesia menjadi tuan rumah.

Sudah banyak dijumpai penelitian tentang keikutsertaan timnas sepakbola sebuah Negara dalam piala Dunia, di antaranya: Liu et al., menyajikan analisis komparatif terhadap representasi media berita berbahasa Tiongkok dan Inggris yang membingkai bagaimana publik media timur dan barat mungkin “membaca” berbagai aspek sepak bola Tiongkok dalam rangka meraih mimpi bermain di Piala Dunia Sepakbola FIFA. Rolim Silva, menganalisis pengakuan FIFA terhadap Asosiasi Sepak Bola Qatar (QFA) dan partisipasi tim sepak bola Qatar di Piala Teluk Arab pertama sebagai upaya pembangunan bangsa melalui olahraga sebelum kemerdekaan negara tersebut.

Acheampong, menelusuri sejarah kualifikasi Piala Dunia dengan mempertimbangkan tim nasional dan reaksi penggemar di seluruh benua Afrika. Sebuah survei terhadap pandangan beberapa penggemar termasuk warga Ghana membantu untuk memahami dampak acara Piala Dunia FIFA di Afrika. Piala Dunia mendorong persatuan dan semangat kerja sama di antara masyarakat Ghana, menjembatani perbedaan politik, mendorong sosialisasi dan meningkatkan kegiatan ekonomi. Hasil riset Kang et al, mengkaji Piala Dunia FIFA secara signifikan mempromosikan sepak bola di negara tuan rumah. Acara tersebut telah mengubah partisipasi sepak bola massal. Mereka yang memiliki keterikatan yang lebih tinggi pada setiap poin selama acara tersebut menunjukkan frekuensi partisipasi sepak bola yang lebih tinggi segera setelah acara tersebut.

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya telah mengonfirmasi keikutsertaan dari sebuah Tim Nasional Sepakbola dalam event Piala Dunia FIFA, namun fokus kajian, belum menyentuh terhadap aspek pentingnya sebuah nilai, terutama jika dikaitkan dengan tema esensi nilai pendidikan karakter dalam kontestasi Piala Dunia. Untuk itu dibutuhkan kajian untuk fokus mengkaji unsur kebaruan ini serta implikasi yang berusaha ditonjolkan dalam tulisan ini. Dengan demikian, fokus yang hendak dikaji dalam penelitian ini mengungkap nilai pendidikan karakter dalam kontestasi Tim Nasional Sepakbola Indonesia U-17 di Piala Dunia 2023, dimana para peneliti sebelumnya belum memfokuskan pada aspek tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan hasil penelitian literature dengan pendekatan kualitatif yang berusaha mengurai fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, meliputi: perilaku, persepsi, tindakan, dan lainnya, secara holistik serta melalui uraian berbentuk kalimat dan bahasa fokus terhadap konteks tertentu. Riset ini sifatnya deskriptif dengan upaya mengilustrasikan seperti apa nilai pendidikan karakter pada tim nasional sepakbola Indonesia U-17 di Piala Dunia 2023. Gambaran nyata merupakan alasan bagi peneliti memilih jenis penelitian ini. Sumber data riset ini, dengan setting kualitatif berdasar atas fakta terhadap dari temuan deskriptif melalui sumber tulis untuk dikonversi ke bentuk narasi yang memuat unsur deskriptif sebelum dianalisis, diinterpretasikan, serta dilanjutkan ke tahapan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontestasi Timnas Sepakbola Indonesia U-17 di Piala Dunia 2023

FIFA resmi menunjuk Indonesia sebagai tuan rumah baru pada tanggal 23 Juni 2023, yang diyakini sebagai kompensasi atas hilangnya hak tuan rumah Piala Dunia FIFA U-20 2023 yang diberikan kepada Argentina akibat penolakan Indonesia terhadap partisipasi Timnas Israel dalam turnamen tersebut. Ini merupakan penampilan pertama Indonesia di Piala Dunia U-17 dan merupakan negara Asia Tenggara pertama yang menjadi tuan rumah acara tersebut. Ketua Umum PSSI Erick Thohir menyatakan pihaknya telah menyiapkan delapan stadion kepada FIFA untuk menggelar turnamen ini. Hal ini sebagai bukti keseriusan Indonesia menjadi tuan rumah agenda tersebut.

Piala Dunia FIFA U-17 2023 adalah edisi ke-19, sebuah turnamen sepak bola pemuda internasional dua tahunan yang diikuti oleh tim nasional U-17 dari asosiasi anggota FIFA. Turnamen ini akan diadakan di Indonesia pada tanggal 10 November hingga 2 Desember 2023. Ini merupakan pertama kalinya Indonesia terpilih menjadi tuan rumah dan merupakan Piala Dunia FIFA U-17 pertama yang diselenggarakan di kawasan Asia Tenggara dan keenam di benua Asia.

Edisi ini menandai kembalinya Piala Dunia U-17 FIFA setelah empat tahun vakum akibat pandemi Covid-19. Brasil ialah juara bertahan, pasca memenangkan gelar keempat mereka pada tahun 2019 di kandang sendiri. Turnamen ini sedianya akan dilaksanakan di Peru, Namun setelah diskusi ekstensif antara Federasi Sepak Bola Peru dan FIFA pada tahun 2017 karena tuan rumah Peru tidak mampu menyelesaikan persyaratan yang diperlukan, yakni terkait standart infrastruktur. Peru mengundurkan diri sebagai tuan rumah pada 3 April 2023, sementara FIFA segera menunjuk tuan rumah baru pada waktunya.

Sebanyak 24 tim peserta diundi ke dalam enam grup yang masing-masing terdiri dari empat tim, dengan tuan rumah Indonesia otomatis berada di Pot 1 dan memuncaki Grup A, sementara tim lainnya ditempatkan di pot masing-masing berdasarkan performa mereka di lima edisi terakhir Piala Dunia. Adapun daftar 24 kontestan dapat dilihat pada gambar 2, berikut ini :

Gambar 1. Daftar 24 Kontestan Piala Dunia FIFA U-17 2023



Sumber: <https://www.bola.com/piala-dunia/>

Pelatih kepala timnas U-20 Bima Sakti, mengumumkan skuadnya pada 1 November 2023, dengan skuad yang terpilih sebagai berikut :

Tabel 1. Skuad Timnas Indonesia di Piala Dunia U-17

No	Nama Pemaian	Posisi	Club
1	Ikram Algiffari	Keeper	Semen Padang
2	Rizdjar Nurviat	Defender	Borneo Samarinda
3	Tonci Ramandei	Defender	PPLP Papua
4	Andre Pangestu	Defender	Bali United
5	Achmad Zidan	Forward	PSS Sleman
6	Hanif Ramadhan	Midfielder	Cipta Cendikia
7	Figo Dennis	Defender	Persija Jakarta
8	Arkhan Kaka	Forward	Persis Solo
9	Kafiatur Rizky	Midfielder	Dewa United
10	Ji Da-bin	Midfielder	ASIOP Indonesia
11	Riski Afrisal	Midfielder	Madura United
12	Welber Jardim	Defender	São Paulo Brasil
13	Andrika Fathir	Keeper	Borneo Samarinda
14	Sulthan Zaky	Defender	PSM Makassar
15	Rifky Tofani	Keeper	PPOP DKI Jakarta
16	Amar Brkić	Midfielder	Hoffenheim Jerman
17	Nabil Asyura	Forward	PSP Padang
18	Jehan Pahlevi	Midfielder	Persija Jakarta
19	Aulia Rahman	Forward	Persita Tangerang
20	Habil Akbar	Defender	PPLP Jawa Tengah
21	Iqbal Gwijangge	Defender	Barito Putera

Gambar 2. Timnas Indonesia Piala Dunia FIFA U-17 2023



Sumber: <https://www.indosport.com/>

Piala Dunia U-17 2023 resmi dibuka pada Jumat 11 November 2023, di Stadion Gelora Bung Tomo, Surabaya. Upacara ini dimulai pukul 18.40 WIB, dimana 20 penari naik ke panggung dan lampu utama stadion dimatikan. Lalu, ada imbauan kepada penonton untuk menyalakan senter di ponselnya. Setelah itu, Aurelie Moeremans naik ke atas panggung. Aurelie Moeremans menyanyikan lagu medley *No Comment*-Rungkad diiringi 20 penari. Adapun Wika menyanyikan theme song Timnas Indonesia "*Bersama Garuda*" (*We Are Together*). Upacara pembukaan hanya berlangsung beberapa menit, sebelum berkapasitas 45.000 penonton itu dipakai laga Indonesia vs Ekuador.

Turut hadir dalam pembukaan itu, Presiden RI, Joko Widodo, Presiden FIFA Gianni Infantino, dan mantan wasit internasional, Pierluigi Collina. Gambar ketiga tokoh tersebut dapat dilihat pada gambar 3, berikut :

Gambar 3. Presiden Joko Widodo, Gianni Infantino, dan Pierluigi Collina



Sumber: <https://www.bola.com/piala-dunia/>

Hasil kontestasi Timnas Indonesia U-17 pada perhelatan ini cukup memuaskan mengingat sebagai debutan. Indonesia tergabung di Grup A dengan, Panama, Ekuador dan Maroko. Pada laga pertama Timnas Indonesia melawan Timnas Ekuador dengan skor 1-1. Gol di cetak pemain asal Solo, Arkhan Kaka. Pada laga kedua, Timnas Indonesia bertemu Panama dengan akhir pertandingan imbang 1-1. Gol Panama dicetak Oldemar Castillo di penghujung babak pertama. Timnas Indonesia menyamakan kedudukan melalui sundulan Arkhan Kaka di babak kedua. Timnas Indonesia memang mendapat tekanan pada laga tersebut. Panama mencatat 57 persen penguasaan bola, Indonesia hanya 43 persen.

Di laga ketiga, Timnas Indonesia U-17 mesti mengakui keunggulan Maroko, dimana harus takluk 3-1 dari Timnas Maroko. Gol pembuka tim tamu tercipta menit ke-27 berkat penalti Anas Alaoui. Mereka lantas menambah keunggulan pada menit ke-38 lewat Abdelhamid Ait Boudlal. Timnas U-17 Indonesia sempat menipiskan keunggulan pada menit ke-42 melalui tendangan bebas Nabil Asyura, namun, Timnas Maroko dapat menambah keunggulan di menit ke-64 melalui Mohammed Hamony. Dengan hasil ini, Timnas Indonesia U-17 menempati posisi tiga klasemen terakhir Grup A Piala Dunia U-17 2023. Berikut table klasemen akhir Grup A Piala Dunia U-17 2023 :

Tabel 2. Klasmen Akhir Grup A Piala Dunia U-17 2023



	M	M	S	K	SG	PTS
1. MAROKO	3	2	0	1	2	6
2. EKUADOR	3	1	2	0	2	5
3. INDONESIA	3	0	2	1	-2	2
4. PANAMA	3	0	2	1	-2	2

Klasmen tersebut membuka peluang Indonesia melaju ke 16 besar dengan menjadi empat besar peringkat ketiga dari seluruh Grup, namun asa itu pupus setelah tim lain mengisi slot tersebut. Atas capain itu, Ketua Umum PSSI Erick Thohir mengucapkan terima kasih kepada para pemain Timnas U-17 Indonesia yang telah berjuang di turnamen ini. Ia mengapresiasi peningkatan pada tim garuda Indonesia. Hal ini terlihat pada lagi imbang dengan Ekuador dan Panama. Grup ini tidak mudah dan kami tim peringkat terbawah di antara tim-tim Grup A, namun bisa bermain imbang dua kali. Kami telah melakukan yang terbaik.

Nilai Pendidikan Karakter dalam Kontestasi Tim Nasional Sepakbola Indonesia U-17 di Piala Dunia 2023

Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem pendidikan bertujuan untuk menanamkan beberapa nilai karakter pada diri peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai tersebut meliputi religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, ramah dan komunikatif, cinta damai, cinta membaca, kepedulian terhadap lingkungan, kepedulian sosial dan tanggung jawab.

Meski gagal lolos ke babak 16 besar Piala Dunia U-17 2023, namun usaha Timnas U-17 Indonesia tetap semangat mendapat pujian tinggi. Garuda Muda dinilai membuat kejutan di ajang ini, dimana semnagat kerja kerasnya patut diapresiasi. Hal ini merupakan sebuah pelajaran pentingnya sebuah kerja keras dalam menjalani relitas kehidupan. Seberapa berat tantangan yang harus dihadapi, tetap yakin pasti akan memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini terlihat dari Timnas Indonesia walaupun sebagai Timnas satu-satunya debutan di antara 24 kontestan Piala Dunia U-17 2023, hasil yang diperoleh cukup mengejutkan.

Pentingnya kerja keras dalam sepakbola selaras dengan hasil penelitian dari Yuliarto, bahwa kerja keras dengan keyakinan diri mampu merupakan kunci yang mendorong pemain sepakbola berprestasi. Tanpa adanya keyakinan tidak mungkin untuk mewujudkan sebuah kemenangan. Tingkat keyakinan pemain sepak bola akan sangat berpengaruh terhadap hasil akhir pertandingan. Munculnya kecemasan dan rasa minder berlebihan oleh pemain pada saat berkompetisi, akan berdampak penampilan pemain menjadi terganggu.

Timnas Indonesia U-7 mampu menahan imbang Ekuador dan Panama, yang sejatinya berada di atas level Indonesia. Pada laga pamungkas menghadapi Maroko, meskipun telah mengerahkan semua kemampuan terbaik, Timnas Indonesia ditaklukkan Maroko, dimana mereka dua tingkat di atas Indonesia, level dan kualitas permainannya. Hal ini mengajarkan sebuah semangat kebangsaan, bahwa berjuang atas nama bangsa merupakan citra diri yang menggambarkan kepahlawanan. Nilai kepahlawanan merupakan akar bagi anak bangsa melawan segala tantangan. Hal ini juga terkait dengan visi sebuah Negara dalam sepakbola, serta pembinaan usia muda yang berkelanjutan, agar semangat tersebut tetap melekat pada pemain sepakbola. Pemerintah serta PSSI mesti menguatkan pondasi melalui kompetisi usia muda yang

sehat, sistemik, terukur, bersih, profesional, dan bermartabat. Dengan demikian, Indonesia akan punya timnas hebat.

Hal ini dikuatkan Riset dari Bantekas, bahwa sifat konstitusional dari dimensi olahraga dalam Visi membantu adanya dukungan olahraga yang kuat. Visi Nasional harus dipandang sebagai akselerator perubahan sosial dan pendorong reformasi legislatif yang cepat, termasuk dalam memajukan sepakbola yang sehat, dan berorientasi prestasi melalui pembinaan usia muda. Pembinaan sepak bola pada usia muda berkontribusi melahirkan jiwa kepemimpinan sehingga bisa membangun tim yang solid melalui pola kepemimpinan bersama.

Hasil penelitian Nicolas Scelles, mengungkapkan bahwa keseimbangan kompetitif adalah konsep kunci dalam ekonomi olahraga. Ketika melihat tim nasional, faktor kebijakan dan politik dapat membantu menjelaskan keseimbangan kompetitif. Keseimbangan kompetitif telah meningkat dari waktu ke waktu, sejalan dengan gagasan bahwa peningkatan partisipasi secara internasional menghasilkan kualitas yang lebih baik dari berbagai kekuatan yang pada akhirnya, mengarah pada keseimbangan kompetitif yang lebih baik. Maka dari itu, diperlukan sebuah kesatuan dari berbagai elemen agar persatuan demi mewujudkan prestasi di masa mendatang. Tanpa adanya semua itu dalam realitas, memungkinkan impian sebuah timnas jalan di tempat.

KESIMPULAN

Setelah kajian dan analisis, menyimpulkan bahwa kontestasi Tim Nasional Sepakbola Indonesia U-17 di Piala Dunia mengandung nilai pendidikan karakter kerja keras dan semangat kebangsaan. Kerja keras mesti dihadirkan dalam semua aspek tindakan agar memperoleh hasil yang maksimal. Semangat kebangsaan bukanlah hasil yang diperoleh dengan cara instan, melainkan buah dari latihan serta konsisten, dan hal ini mesti dimulai dari masa muda sehingga semangat tersebut kuat dan akan menunjang prestasi. Implikasi penelitian: pentingnya kerja keras dan semangat kebangsaan demi mendukung prestasi dalam berbagai hal, termasuk pendidikan. Penelitian memberikan rekomendasi terhadap penelitian lebih lanjut serta area yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Acheampong, Ernest Yeboah. "From a Ghanaian to an All-African Perspective on the World Cup: History and Fans' Support." *Soccer and Society* 23, no. 1 (2022): 725–34. <https://doi.org/10.1080/14660970.2022.2108240>.
- Anuar, Faisal, and Syahrestani. "Tinjauan Tingkat Percaya Diri Pemain Sepakbola U17 SSB Taruna Kepala Hilalang Kab. Padang Pariaman." *Jurnal JPDO* 1, no. 2 (2018): 102–7. <http://jpdo.pj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/164>.
- Bantekas, Ilias. "Legislating Through Policy Statements: The Authority of National Visions in the Arabian Gulf." *Statute Law Review* 44, no. 2 (2023): 1–11. <https://doi.org/10.1093/slr/hmad005>.
- Beritapasundan.com. "Ulasan Perjalanan Timnas Indonesia Di Piala Dunia U-17." *Beritapasundan.Com*. November 18, 2023. <https://beritapasundan.com/>.
- Bhangu, Shagufta, Fabien Provost, and Carlo Caduff. "Introduction to Qualitative Research Methods - Part 1." *Perspectives in Clinical Research* 14, no. 1 (2023): 39–42. https://doi.org/10.4103/picr.picr_253_22.
- Campenhout, Gijs van, and Jacco van Sterkenburg. "The Diversification of National Football Teams: Using the Idea of Migration Corridors to Explore the Underlying Structures of Nationality Changes amongst Foreign-Born Players at the Football World Cup." *International Review for the Sociology of Sport* 56, no. 4 (2021): 1–26. <https://doi.org/10.1177/1012690219892849>.
- Chatterjee, Saikat. "Use of Modern Technology in the Recently Concluded 2022 Qatar World Cup Football." *Indian Journal of YOGA Exercise & Sport Science and Physical Education* 8, no. 1 (2023): 42–44. <https://doi.org/10.58914/ijyesspe.2023-8.1.6>.
- CNN Indonesia. "PSSI Ajukan 8 Stadion Ke FIFA Untuk Piala Dunia U-17." *CNN Indonesia.Com*.

2023. <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/>.
- Dalfsen, Gerco van, Jo Van Hoecke, Hans Westerbeek, and Veerle De Bosscher. "The Development of a Scale to Measure Shared Leadership in Youth Sport." *Journal of Global Sport Management* 8, no. 1 (2023): 73–94. <https://doi.org/10.1080/24704067.2020.1759006>.
- FIFA. "Draw Procedures for the FIFA U-17 World Cup Indonesia 2023." *FIFA.Com*. 2023. <https://digitalhub.fifa.com/m/72173485b8915b45/>.
- . "Everything You Need to Know about the FIFA U-17 World Cup." *FIFA.Com*, June 30, 2023. <https://www.fifa.com/>.
- . "FIFA Council Appoints United States as Host of New and Expanded FIFA Club World Cup." *FIFA.Com*, June 23, 2023. <https://www.fifa.com/about-fifa/organisation/fifa-council/media-releases/>.
- . "FIFA President Hails Return of "Inspiring" FIFA U-17 World Cup." *FIFA.Com*, 2023. <https://www.fifa.com/about-fifa/president/news/>.
- . "Hosts Brazil Lift Fourth U-17 Trophy in Brasilia." *FIFA.Com*, 2023. <https://www.fifa.com/tournaments/mens/u17worldcup>.
- . "Peru Withdrawn as Host of FIFA U-17 World Cup 2023™." *FIFA.Com*, April 3, 2023. <https://www.fifa.com/about-fifa/organisation/media-releases/>.
- Kang, Taeahn, Jeongbeom Hahm, and Hirotaka Matsuoka. "Effect of 2002 FIFA World Cup: Point of Attachment That Promotes Mass Football Participation." *Frontiers in Psychology* 13 (2022): 857323. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.857323>.
- Liu, Zheng, Ryan Chen, and Joshua I. Newman. "The Football Dream of a Sleeping Dragon: Media Framing(s), East–West Geopolitics, and the Crisis of the Chinese Men's National Team." *Communication and Sport* 9, no. 1 (2021): 55–87. <https://doi.org/10.1177/2167479519852141>.
- Meckbach, Susanne, Christopher R.D. Wagstaff, Göran Kenttä, and Richard Thelwell. "Building the 'Team behind the Team': A 21-Month Instrumental Case Study of the Swedish 2018 FIFA World Cup Team." *Journal of Applied Sport Psychology* 35, no. 1 (2023): 1–26. <https://doi.org/10.1080/10413200.2022.2046658>.
- Müller, Martin, David Gogishvili, and Sven Daniel Wolfe. "The Structural Deficit of the Olympics and the World Cup: Comparing Costs against Revenues over Time." *Environment and Planning A* 15, no. 6 (2022): 1200–1218. <https://doi.org/10.1177/0308518X221098741>.
- Müller, Martin, David Gogishvili, Sven Daniel Wolfe, Christopher Gaffney, Miriam Hug, and Annick Leick. "Peak Event: The Rise, Crisis and Potential Decline of the Olympic Games and the World Cup." *Tourism Management* 95, no. 2 (2023): 104657. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2022.104657>.
- Nisyah, Choirun, and Suminto A Sayuti. "Formation of a Positive Image Through FIFA Policy in Qatar 2022 on Online News Media (Model Teun A Van Dijk)." *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis* 06, no. 08 (2023): 3484–89. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i8-10>.
- Nugroho, Wahyu. "Hasil Piala Dunia U-17 2023: Sempat Unggul, Indonesia Ditahan Imbang Ekuador Di Paruh Pertama." *SINDOnews.Com*. November 10, 2023. <https://sports.sindonews.com/read/1248529/>.
- Olmos-Vega, Francisco M., Renée E. Stalmeijer, Lara Varpio, and Renate Kahlke. "A Practical Guide to Reflexivity in Qualitative Research: AMEE Guide No. 149." *Medical Teacher* 45, no. 3 (2023): 241–51. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2022.2057287>.
- Pradana, Gia Yuda. "Gagal Ke Babak 16 Besar Piala Dunia U-17 2023, Indonesia Dinilai Sudah Buat Kejutan." *Bola.Net*. November 19, 2023. https://www.bola.net/piala_dunia/.